

Pengabdian Masyarakat: Pemeriksaan Gula Darah dan Edukasi Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus

¹⁾Kartika Setia Purdani, ²⁾Alvinna Mavliani, ³⁾Alfina Nurrahmawati, ⁴⁾Fhauzia Iin Aldini, ⁵⁾Ajeng Irma Riana Dewi, ⁶⁾Farhan Muzaki

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email Corresponding: ksp680@umkt.ac.id alfinanurrahmawati2410@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Diabetes Mellitus Edukasi Skrining Kesehatan	Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat dan menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala serta masih minimnya pengetahuan tentang pola hidup sehat berkontribusi terhadap tingginya kasus diabetes mellitus di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kadar gula darah sebagai upaya deteksi dini sekaligus memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan diabetes mellitus. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan kadar gula darah kapiler menggunakan alat glukometer serta pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang peserta dengan karakteristik beragam berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kadar gula darah normal, namun terdapat 32% peserta dengan hasil pra-diabetes dan 18% dengan hasil diabetes. Selain itu, evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima edukasi kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa skrining sederhana di komunitas mampu mengidentifikasi individu berisiko serta edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus melalui deteksi dini dan perubahan perilaku kesehatan.
Keywords: Diabetes Mellitus Education Health Screening	ABSTRACT Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a continuously increasing prevalence and poses a serious challenge to public health. Low public awareness of regular health check-ups and limited knowledge about healthy lifestyles contribute to the high number of diabetes cases in Indonesia. This community service activity aims to conduct blood sugar level checks for early detection and provide health education to the community regarding the prevention and management of diabetes mellitus. The method used is capillary blood sugar level checks using a glucometer and health education through counseling and interactive discussions. This activity was attended by 28 participants with diverse characteristics based on age and gender. The examination results showed that most participants had normal blood sugar levels, but 32% of participants had pre-diabetes results and 18% had diabetes results. Furthermore, pre-test and post-test evaluations showed an increase in participants' knowledge after receiving health education. These findings indicate that simple screening in the community can identify at-risk individuals and that health education is effective in increasing public awareness. Thus, this community service activity contributes to efforts to prevent diabetes mellitus complications through early detection and changes in health behavior.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian di dunia, salah satunya adalah diabetes melitus (DM). Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat defisiensi atau resistensi insulin yang jika dibiarkan akan merusak organ penting seperti jantung, ginjal, mata, dan dapat menyebabkan luka yang lama sembuhnya. World Health Organization

(2024) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes meningkat secara signifikan dan diprediksi akan terus bertambah setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun tercatat sebesar 10,9%. Berdasarkan laporan terbaru (International Diabetes Federation, 2025), diperkirakan terdapat 20,426,400 orang dewasa (usia 20–79 tahun) di Indonesia yang hidup dengan diabetes, dengan prevalensi sekitar 11,3% dari total populasi dewasa. Data ini menunjukkan bahwa beban penyakit diabetes di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi tantangan serius bagi sistem kesehatan nasional. Hasil observasi di RT.06 Kelurahan Sukarame Kecamatan Tenggaraong di dapatkan penyakit DM merupakan penyakit terbanyak. Kondisi ini menunjukkan bahwa diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan membutuhkan perhatian.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat, terutama pada kelompok usia dewasa-lansia, masih belum memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin. Sebagian besar hanya memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan ketika sudah mengalami keluhan yang cukup berat. Rendahnya kesadaran ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko dan pencegahan diabetes, sehingga peluang untuk melakukan deteksi dini masih sangat terbatas. Berbagai program edukasi kesehatan mengenai diabetes memang telah dilakukan, namun cakupannya masih terbatas dan belum menjangkau secara luas masyarakat dengan risiko tinggi. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan umumnya dilakukan secara terpisah dari penyuluhan, sehingga masyarakat kurang mendapatkan manfaat komprehensif (Prabandari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi pengabdian, masyarakat jarang memperoleh layanan pemeriksaan gula darah gratis yang diintegrasikan dengan edukasi kesehatan diabetes. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan layanan promotif-preventif yang tersedia. Masyarakat memegang peran penting dalam penatalaksanaan diabetes melitus (DM), terutama lewat keterlibatan komunitas dan peer support. Literatur terkini menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan komunitas, seperti kader kesehatan atau kelompok peer, tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien tentang DM tetapi juga mendorong perilaku perawatan diri yang lebih baik ketika kondisi mulai memburuk (Khairani & Purwanti, 2023). Sebagai contoh, program self-management dan support berbasis komunitas di Amerika Serikat berhasil meningkatkan kualitas hidup fisik dan mental pasien DM, termasuk pada kelompok yang rentan secara sosial. Intervensi peer support untuk pasien diabetes tipe 2 juga terbukti memperbaiki kontrol HbA1c dan mendorong peningkatan perilaku perawatan diri seperti pengendalian pola makan, olahraga, dan pemantauan gula darah rutin (Kanny et al., 2025). Pemilihan topik diabetes mellitus dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi penyakit ini di Indonesia, sebagaimana dilaporkan International Diabetes Federation (2025) bahwa 11,3% orang dewasa hidup dengan diabetes. Selain itu, diabetes merupakan penyakit kronis dengan komplikasi serius (jantung, ginjal, mata, saraf) yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas menjadi sangat relevan untuk mencegah memburuknya kondisi kesehatan masyarakat (Werner et al., 2024). Dengan bukti-bukti ini, integrasi edukasi DM dengan screening dini dan peer/komunitas support menjadi strategi yang sangat relevan untuk diperkuat dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Ulfah et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemeriksaan kadar gula darah secara rutin dapat menurunkan risiko keterlambatan diagnosis diabetes dan mencegah komplikasi kronis (Sundari et al., 2025). Pemeriksaan dini kadar gula darah merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan diabetes melitus. Kemudian ada penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa skrining dini mampu menurunkan risiko keterlambatan diagnosis serta mengurangi angka komplikasi kronis (Amin et al., 2025). Sementara itu, kegiatan edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat ke arah gaya hidup yang lebih sehat, seperti peningkatan konsumsi sayur-buah dan aktivitas fisik (Shiferaw et al., 2021). Namun, integrasi kedua kegiatan tersebut dalam satu program pengabdian masyarakat masih jarang dilakukan, khususnya pada kelompok dewasa-lansia tahun yang memiliki risiko tinggi terhadap diabetes melitus. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki kebaruan ilmiah dengan menggabungkan deteksi dini melalui pemeriksaan gula darah gratis dan edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam satu kegiatan.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara dini pada kelompok usia dewasa hingga lansia sebagai upaya deteksi risiko diabetes melitus. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan

edukasi kesehatan mengenai faktor risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan dasar diabetes melitus melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat, seperti pola makan seimbang tinggi serat dan aktivitas fisik teratur. Lebih lanjut, keterlibatan kader kesehatan maupun anggota komunitas diharapkan dapat mendorong terciptanya dukungan sosial yang berkesinambungan sehingga masyarakat, khususnya kelompok usia dewasa-lansia, mampu menjaga perawatan diri dan mencegah terjadinya komplikasi diabetes di masa mendatang.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dan demonstrasi langsung. Melalui metode penyuluhan, masyarakat diberikan informasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sementara itu, metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung cara melakukan pemeriksaan sederhana, praktik perawatan diri, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di rumah. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan gula darah dan edukasi kesehatan tentang Diabetes Mellitus (DM) diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari masyarakat usia dewasa hingga lansia di wilayah RT.06 kelurahan Sukarame.

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin di lingkungan RT.06 kelurahan Sukarame kecamatan Tenggara

Jenis Kelamin	Jumlah (%)
Laki-Laki	11 (40%)
Perempuan	17 (60%)
Total	28 (100%)

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 17 (60%) dan laki-laki 11 (40%).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia di lingkungan RT.06 kelurahan Sukarame kecamatan Tenggara

Usia	Jumlah (%)
30-45 Tahun	8 (30%)
46-60 Tahun	10 (35%)
>60 Tahun	10 (35%)
Total	28 (100%)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil karakteristik berdasarkan usia 30-45 tahun sebanyak 8 (30%), 46-60 tahun sebanyak 10 (35%) dan >60 tahun sebanyak 10 (35%).

2. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu

Pemeriksaan gula darah dilakukan menggunakan alat glucometer.

Tabel 3. hasil pemeriksaan gula darah sewaktu di lingkungan RT.06 kelurahan Sukarame kecamatan Tenggara

Kadar Gula Darah Sewaktu	Jumlah responden	persentase
Normal	14	50%
Pre Diabetes	9	32%

Diabetes	5	18%
----------	---	-----

Hasil menunjukkan mayoritas peserta dengan katagori normal sebanyak 14 (50%), pre-diabetes sebanyak 9 (32%), diabetes 5 (18%).

3. Evaluasi pengetahuan peserta

Edukasi kesehatan dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan kuesioner sederhana.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi di lingkungan RT.06 kelurahan Sukarame kecamatan Tenggaraong

Tingkat Pengetahuan	Pre-test N(%)	Post-test N(%)
Baik	10 (36%)	20(70%)
Cukup	14(50%)	4(15%)
Kurang	4(14%)	4(15%)

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan signifikan setelah dilakukan edukasi, dari 36% menjadi 70% peserta yang memiliki pengetahuan baik

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa distribusi kadar gula darah masyarakat berbeda menurut kelompok usia dan jenis kelamin. Dari usia, prevalensi pra-diabetes dan diabetes cenderung lebih tinggi pada kelompok usia pertengahan hingga lanjut usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Jayanti & Fitriyani (2022) yang menyebutkan bahwa risiko diabetes meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia, terutama karena terjadi penurunan sensitivitas insulin, perubahan komposisi tubuh (peningkatan massa lemak), serta gaya hidup yang relatif lebih tidak sehat pada kelompok usia lanjut. Penelitian ini juga sejalan dengan Eva Fridiyani Putri & Kismiantini (2024) juga menegaskan bahwa usia dewasa pertengahan hingga lansia memiliki prevalensi diabetes lebih tinggi dibanding usia muda, sehingga skrining rutin menjadi prioritas pada kelompok ini.

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami peningkatan kadar gula darah lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mengindikasikan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi risiko terjadinya diabetes mellitus. Perempuan memiliki risiko lebih tinggi disebabkan oleh beberapa faktor biologis maupun sosial. Dari sisi biologis, perempuan umumnya memiliki tingkat aktivitas fisik yang lebih rendah dibanding laki-laki, sehingga metabolisme energi kurang optimal dan menyebabkan penumpukan glukosa dalam darah. Selain itu, pola konsumsi makanan pada perempuan juga sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan, misalnya kecenderungan mengonsumsi makanan manis sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari (Samapati et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih berada pada kadar gula darah normal, namun jumlah peserta dengan hasil pra-diabetes (32%) dan diabetes (18%) cukup signifikan. Penelitian ini sejalan dengan Budiastutik et al (2022) dimana hasil prevalensi pra-diabetes sebanyak 76,4% dan diabetes sebanyak 38,6%. Hal ini juga sejalan dengan laporan International Diabetes Federation (2025) yang menyebutkan prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 11,3% pada usia dewasa. Dibandingkan dengan temuan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat bahwa proporsi masyarakat yang teridentifikasi memiliki kadar gula darah pada kategori diabetes sebanyak (18%) lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional menurut IDF. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik populasi sasaran yang sebagian besar berusia pertengahan hingga lanjut, adanya riwayat keluarga dengan diabetes, serta gaya hidup yang kurang sehat, misalnya pola makan tinggi gula dan rendah aktivitas fisik (Irfayanti et al., 2022). Kondisi ini mempertegas pentingnya skrining dini dengan pengukuran gula darah dan penyuluhan kesehatan di komunitas untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

Penyuluhan kesehatan dipilih sebagai strategi utama karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan diabetes. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, mengubah pola pikir, dan mendorong perilaku hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari et al (2025) yang menemukan adanya peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi tentang pola hidup sehat terkait penyakit tidak menular. Pengukuran gula darah dilakukan sebagai bagian dari skrining dini sederhana yang mudah dilakukan di tingkat komunitas. Pemeriksaan ini sangat penting karena banyak penderita diabetes tidak menyadari kondisi mereka hingga muncul komplikasi. Studi Cahyaningtyas et al., (2024) menunjukkan bahwa skrining kadar gula darah di masyarakat mampu

mengidentifikasi kasus pra-diabetes yang sebelumnya tidak terdeteksi dan dapat dijadikan dasar rujukan untuk layanan kesehatan.

Evaluasi pengetahuan menggunakan metode pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai diabetes mellitus. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai sebagai alat ukur adanya peningkatan pemahaman. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada post-test dibandingkan pre-test, yang menandakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan berhasil meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya deteksi dini serta pencegahan diabetes. Peningkatan pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumarni et al (2024) yang menegaskan bahwa edukasi komunitas dapat menjadi penggerak perubahan perilaku kesehatan. Edukasi kesehatan bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran kritis masyarakat agar mampu mengenali faktor risiko, tanda-tanda awal, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama dalam keluarga dan komunitas.

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat dari perubahan cara pandang peserta terhadap pemeriksaan kesehatan berkala. Selain itu, edukasi yang diberikan juga mendorong peserta untuk lebih memperhatikan pola hidup sehat sebagai upaya jangka panjang dalam mencegah diabetes maupun komplikasi yang ditimbulkannya. Beberapa peserta menyampaikan komitmennya untuk mengurangi konsumsi makanan tinggi gula, meningkatkan aktivitas fisik harian, serta menjaga berat badan ideal. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus telah tercapai.

Hasil pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa pemeriksaan sederhana di tingkat komunitas mampu membantu mengidentifikasi individu dengan risiko pra-diabetes. Hal ini sangat penting mengingat sebagian besar masyarakat belum menyadari kondisi kesehatannya hingga muncul gejala yang lebih berat. Dengan adanya skrining sederhana ini, masyarakat dapat mengetahui status kesehatannya secara lebih dini, sehingga peluang untuk melakukan pencegahan dan pengendalian jauh lebih besar sebelum komplikasi serius terjadi.



Gambar 1. Pemeriksaan Gula Darah

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan diabetes mellitus melalui pemeriksaan gula darah serta edukasi kesehatan. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar masyarakat berada pada kategori normal, namun terdapat proporsi signifikan dengan risiko pra-diabetes dan diabetes. Edukasi yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan melalui perbedaan skor pre-test dan post-test, serta munculnya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan penerapan pola hidup sehat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa deteksi dini di tingkat komunitas dapat menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian diabetes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pemeriksaan gula darah serta edukasi kesehatan tentang diabetes mellitus. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada ketua Rt. 06 dan tokoh masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan, arahan, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Al, Hariani, W. F., Kurniawati, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Darah, K. G. (2025). *Skrining Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Pada Wali Murid SDN 5 Tamansuruh Kabupaten Banyuwangi* DOI : <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.502> *Pendahuluan Diabetes Millitus (DM) Diabetes melitus merupakan gangguan.* 3, 50–57.
- Budiastutik, I., Kartasurya, M. I., Subagio, H. W., & Widjanarko, B. (2022). High Prevalence of Prediabetes and Associated Risk Factors in Urban Areas of Pontianak, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Obesity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4851044>
- Cahyaningtyas, D. K., Rospia, E. D., & Wd, S. M. (2024). *Edukasi Dan Skrining Penyakit Diabetes Melitus Melalui Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu (KGDS) Pada Lansia.* 19–28.
- Eva Fridiyani Putri, & Kismiantini. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Diabetes Mellitus pada Pra Lansia dan Lansia di Indonesia Menggunakan Model Regresi Logistik Biner. *Statistika*, 24(1), 54–64. <https://doi.org/10.29313/statistika.v24i1.3319>
- Health, W. O. (2024). *Diabetes.* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- International Diabetes Federation. (2025). *Diabetes in Indonesia.* https://idf.org/our-network/regions-and-members/western-pacific/members/indonesia/?utm_source=chatgpt.com
- Irijayanti, K. P., Zaenal, S., & Suhartatik. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Peningkatan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(6), 90245.
- Jayanti, K. D., & Fitriyani, N. (2022). Diabetes Mellitus Patients Characteristic at Semen Health Center. *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Kanny, S., Hall, L., Blackhurst, D., & Sherrill, W. W. (2025). Community-based diabetes self-management and support program: addressing quality of life and social vulnerability. *BMC Public Health*, 25(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22627-1>
- Khairani, W., & Purwanti, N. S. (2023). Pengaruh social support dengan peer leader untuk meningkatkan self management diabetic pada sesama penderita DM tipe II di Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(5), 451–457. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i5.40579>
- Prabandari, A. S., Fredericus Pramonodjati, Ajeng Novita Sari, Kori Ayu Lestari, & Pradita Yudi Saputro. (2023). Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus pada Lansia di Wilayah TPA Putri Cempo Surakarta Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 72–77. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2331>
- Samapati, R. U. R., Putri, R. M., & Devi, H. M. (2023). Perbedaan Kadar Gula Darah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Gizi (IMT) Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 417. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.699>
- Shiferaw, W. S., Akalu, T. Y., Desta, M., Kassie, A. M., Petrucka, P. M., & Aynalem, Y. A. (2021). Effect of educational interventions on knowledge of the disease and glycaemic control in patients with type 2 diabetes mellitus: A systematic review and meta-Analysis of randomised controlled trials. *BMJ Open*, 11(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-049806>
- Sumarni, N., Rosidin, U., Witdiawati, W., Shalahuddin, I., Purnama, D., M Noor, R., & Luthfiyani, N. (2024). Penerapan Pola Hidup Sehat Agar Terhindar Dari Diabetes di RW 08 Kelurahan Ciwalen Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 722–731. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12981>
- Sundari, A. S., Ajrina, A., Kurniati, A., Indriati, D. W., & Handayani, S. (2025). *Edukasi Berbasis Masyarakat dalam Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit Diabetes Melitus melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat.* 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1473>
- Ulfah, N. H., Katmawanti, S., Sukma, A. M., Rahmawati, I. T., Wongsasuluk, P., Alma, L. R., & Ariwinanti, D. (2022). Personal characteristics, families, and community support associated with self-care behavior among Indonesian diabetic patients. *Journal of Public Health in Africa*, 13(s2), 1–5. <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2419>
- Werner, J. J., Ufholz, K., & Yamajala, P. (2024). Recent Findings on the Effectiveness of Peer Support for Patients with Type 2 Diabetes. *Current Cardiovascular Risk Reports*, 18(5), 65–79. <https://doi.org/10.1007/s12170-024-00737-6>